

Optimalisasi Situs Web Sekolah Sebagai Sarana Publikasi dan Promosi Melalui Peningkatan Kapasitas Jurnalistik Bagi Siswa SMKS Al Ittihad Cianjur

Anggun Nadia Fatimah^{1*}

Alfina Rahmah Dewi²

Lydia Pripta Siagian³

^{1*,2,3}Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

anggun.nadia@unj.ac.id^{1*)}

alfina.rahmah.dewi@mhs.unj.ac.id²⁾

lydiapsiagian@gmail.com³⁾

Kata Kunci:

[Kehumasan,
Jurnalistik, Website,
Workshop]

Abstrak: Posisi *website* sekolah merupakan hal yang vital tidak hanya untuk kepentingan publikasi kegiatan, melainkan juga sebagai sarana promosi khususnya bagi sekolah swasta yang pendanaan utamanya diperoleh dari siswa. Dalam konteks SMKS Al Ittihad Cianjur, *website* sekolah nampaknya belum optimal dilirik sebagai aset kehumasan yang penting bagi sekolah. Solusi untuk permasalahan yang diajukan penulis adalah pelatihan keterampilan jurnalistik daya bagi siswa dan mengaktifkan kembali *website* sekolah untuk sarana publikasi dan promosi. Kegiatan pelatihan ini dikemas dalam bentuk *workshop* meliputi presentasi materi dasar dan pengerjaan praktik lapangan. Pelatihan ini berperan mengukuhkan fondasi keterampilan jurnalistik siswa. Dengan skema ini, diharapkan para peserta dapat terus menumbuhkembangkan keterampilan menulis yang telah ia miliki, dan sekolah memiliki lebih banyak sumber daya manusia yang dapat diaktivasi untuk mengaktivasi web sekolah dan meningkatkan kredibilitas sekolah di mata publik.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Perkembangan teknologi terkini memungkinkan penyebaran informasi terjadi secara mudah, murah, dan cepat. Aksesibilitas ini berkontribusi pada kecenderungan khalayak untuk menjadikan internet sebagai salah satu sumber informasi utama. Penggunaan media seperti situs web juga menjadi salah satu hal yang sering dimanfaatkan untuk media promosi dan informasi, baik sebagai hiburan, kepentingan sosial, politik, termasuk pendidikan (Subariah et al., 2021). Situs web atau *website* sekolah menjadi bagian dari rujukan utama khalayak untuk mengecek kelayakan fasilitas, ketersediaan kuota, kualitas pendidikan, arah pengembangan kurikulum dan lain sebagainya.

Posisi *website* sekolah menjadi vital tidak hanya untuk kepentingan publikasi kegiatan, melainkan juga sebagai sarana promosi khususnya bagi sekolah swasta yang pendanaan utamanya diperoleh dari siswa. Dengan memanfaatkan konsep *hyperlink*, Penggunaan *website* dapat memudahkan informasi diperoleh lebih cepat dan akurat kepada masyarakat luas (Asmayani & Juhari, 2023). Selain itu, *website* harusnya menjadi platform rujukan utama informasi sekolah yang lebih formal dan terpercaya dibanding media sosial yang sekolah miliki seperti Instagram dan Facebook.

Website tidak hanya digunakan untuk publikasi kegiatan dan penyampaian informasi terkini tentang sekolah. Sebuah *website* sekolah juga dapat dioptimalkan untuk mengkomunikasikan kebijakan sekolah, jadwal kepada publik, termasuk jadwal penerimaan siswa baru, pembagian raport, dan perlombaan, sebagai sumber belajar daring yang memuat berbagai suplemen materi pembelajaran, menyediakan akses pendaftaran daring, serta informasi seputar kegiatan ekstra kurikuler dan fasilitas sekolah. *Website* dapat menjadi saluran komunikasi yang efektif bila digunakan dengan tepat. Komunikasi dapat dikatakan memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pengajaran (Soegiarto et al., 2024). Selama masa pandemi Covid-19, jumlah *website* sekolah yang terdaftar di Exabytes Indonesia meningkat pesat hingga sebesar 168% dari Maret 2020 hingga Maret 2021. Lonjakan ini jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya, yakni 2019 hingga 2020 (Ariwangsa, 2021). Besarnya angka ini tidak lepas dari budaya belajar baru yang merebak pasca Covid-19 menyebar di Indonesia yang menyebabkan lebih banyak khalayak mengandalkan informasi seputar sekolah yang dapat mereka akses secara mudah dan murah melalui *website* sekolah.

Data terkini dari National Center for Education Statistics (2019) menyatakan bahwa 97% sekolah negeri memiliki internet akses. Namun, hanya 57% dari total sekolah negeri yang dimaksud memiliki *website*. *Website* adalah kumpulan halaman pada sebuah domain di internet yang dibuat dengan tujuan tertentu. *Website* memuat informasi dan data digital baik berupa teks, gambar, maupun muatan audio visual yang ditopang penuh oleh jaringan internet. Dalam konteks sekolah, keberadaan *website* ibarat beranda digital bagi sekolah, yang apabila dikelola dengan baik dapat menghadirkan citra positif sekolah di hadapan publik. Karena itu, idealnya platform ini dapat digunakan secara maksimal oleh pihak sekolah.

Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki *website* (Octaviani, 2021). Sekolah yang memiliki *website* pun acapkali jarang memutakhirkan informasi yang tertera di *website*, sehingga publik kesulitan mendapatkan informasi utuh mengenai sebuah kegiatan. Dalam konteks SMKS Al Ittihad Cianjur, *website* sekolah nampaknya belum optimal dilirik sebagai aset kehumasan yang penting bagi sekolah. *Website* sekolah acapkali tidak dapat diakses karena permasalahan teknis. Selain itu, sekolah juga belum memiliki sumber daya

manusia yang secara khusus mengelola *website* sekolah untuk publikasi dan promosi kegiatan. Sekolah juga sempat memiliki ekstra kurikuler jurnalistik yang kemudian vakum dan belum kembali diaktivasi. Padahal, jika dikelola dengan serius, siswa yang bergabung dalam ekstra kurikuler jurnalistik ini dapat diarahkan mengelola *website* sekolah agar lebih terkini, kaya, dan menyediakan informasi yang relevan bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, solusi permasalahan yang penulis ajukan terbagi dalam dua tahap. Pertama, mengadakan pelatihan keterampilan jurnalistik dasar bagi siswa. Kedua, mengaktifkan kembali *website* sekolah untuk sarana publikasi dan promosi. Adapun siswa yang telah mengikuti pelatihan jurnalistik dalam jangka panjang, dapat berkontribusi dalam pembuatan materi publikasi dan promosi sekolah, termasuk penulisan berita terkini seputar kegiatan dan prestasi yang telah dicapai sekolah.

Secara definitif, kegiatan jurnalistik mencakup berbagai upaya penyiapan karya jurnalistik, mulai dari peliputan hingga penyebarluasan karya tersebut kepada khalayak. Kegiatan ini terdiri dari tahap penyiapan, pencarian, pengumpulan, pengolahan data, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui platform atau saluran media tertentu (Budiman, 2005). Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala, dimana penyiapan materi dilakukan dengan cepat dan ditujukan kepada seluas mungkin khalayak (Sumadiria, 2005). Tujuan dari kegiatan jurnalistik adalah melaporkan peristiwa tertentu kepada khalayak umum. Peristiwa yang dilaporkan harus bersifat informatif yakni mengidentifikasi sumber diperolehnya informasi, selektif dalam pengumpulan data yang relevan, dan dapat menghasilkan reportase yang memaparkan peristiwa dalam bentuk yang mudah dibaca dan mudah dipahami (Council of Europe, t.t.)

Terdapat sepuluh elemen dasar jurnalisme, yakni 1) jurnalisme hadir untuk memberitakan kebenaran, 2) jurnalisme hadir untuk melayani masyarakat, 3) jurnalisme perlu mengedepankan verifikasi data, 4) netralitas dan independensi, 5) dapat dimanfaatkan untuk memonitor mereka yang berkuasa, 6) menghadirkan ruang bagi khalayak untuk menyampaikan opini, kritik, dan mencapai kompromi, 7) berusaha menghadirkan berita yang penting, menarik, dan relevan, 8) menjaga komprehensivitas dan proporsionalitas berita, 9) dibuat berbasis kesadaran, pemikiran rasional, dan memenuhi standar etika, dan 10) mengingatkan khalayak bahwa mereka juga berhak dan bertanggung jawab terhadap isi berita (Kovach & Rosenstiel, 2007).

Pelatihan jurnalistik sebagaimana diajukan dalam program ini, ditujukan menguatkan membekali siswa dengan keterampilan peliputan berita dan pembuatan materi publikasi termasuk pengambilan foto dan video sederhana. Dalam kacamata pendidikan, pelatihan jurnalistik termasuk dalam ranah pendidikan informal (Anwar & Sholah, 2020). Fokus dari pendidikan non formal erat kaitannya dengan pembinaan, pengembangan minat bakat, pembimbingan, peningkatan kapasitas, pengarahan, dan penguatan keterampilan untuk mendukung perubahan positif dalam diri siswa (Anwar & Sholah, 2020).

Pelatihan jurnalistik ini dalam jangka pendek bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran siswa dalam menciptakan produk jurnalistik, khususnya artikel berita dan *press release*. Pelatihan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Seiring perkembangan zaman, generasi Z yang dekat dengan budaya teks digital acapkali kurang cakap dalam menggunakan bahasa formal, mengartikulasikan ide dalam bentuk tertulis, dan mengolah informasi yang diperoleh baik dari sumber digital maupun sumber konvensional sebagai bahan tulisan (Miranti

dkk., 2020). Selain itu, pelatihan jurnalistik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan berpikir positif ketika menghadapi kritik, dan keberanian untuk mengungkapkan ide dan kreativitas karya ke publik (Anwar & Sholah, 2020).

Dalam jangka panjang, pelatihan jurnalistik ini dicanangkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terlatih untuk menciptakan materi publikasi dan promosi untuk *website* sekolah. Di satu sisi, *website* sekolah dapat difungsikan sebagai menjadi galeri karya jurnalistik siswa. Di sisi lain, *website* yang dimaksud juga dapat difungsikan sebagai perangkat strategi *branding* kehumasan guna menguatkan citra positif bagi sekolah sebagai sebuah instansi pendidikan profesional (Akbar & Tjendrowaseno, 2013; Andriyan, et al., 2020; Karsono, et al., 2021).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan jurnalistik bagi siswa ini dikemas dalam bentuk bengkel kerja atau *workshop*. Metode *workshop* digunakan untuk memberikan edukasi kepada siswa peserta pelatihan seputar keterampilan jurnalistik, dalam bentuk presentasi materi dasar dan pengerjaan praktik lapangan. Penggunaan metode *workshop* ini memungkinkan operator *website* yang mengikuti edukasi ini tidak hanya mendapatkan pelajaran secara teks saja namun juga dapat mempraktikkannya secara langsung.

Dalam *workshop* ini, metode ceramah konvensional akan dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik (Julianto, et al., 2021). Informasi lisan dan tulisan terkait dasar-dasar jurnalistik, ketakutan yang menghambat kreativitas, dan strategi optimalisasi *website* sekolah akan diberikan dalam bentuk ceramah. Demonstrasi akan dilakukan dengan memperlihatkan atau memperagakan tiga langkah utama pembuatan produk jurnalistik, yakni:

1. mencari informasi melalui penelusuran literatur, wawancara, dan observasi sederhana
2. menulis dan menyunting artikel berita yang penting, menarik, dan relevan
3. mengunggah artikel dan mengelola artikel pada *website* sekolah

Setelah ketiga langkah didemonstrasikan, peserta pelatihan akan didampingi untuk melakukan praktik langsung. Peserta akan diberi beberapa pilihan topik untuk dikembangkan menjadi artikel. Topik yang diberikan akan berhubungan dengan informasi sekolah, misalnya kegiatan terkini, kebijakan terkini, prestasi terkini, dan/atau karya terkini dari civitas akademika di sekolah tersebut.

Masing-masing peserta diminta memilih satu topik dan melakukan penelusuran literatur sederhana untuk mendapatkan gambaran awal terkait topik yang akan ditulis. Peserta kemudian diarahkan untuk melakukan wawancara dengan pihak sekolah sebagai narasumber utama pengembangan tulisan sesuai topik yang ia pilih. Setelah melakukan wawancara, peserta diminta untuk kembali ke ruangan dan memulai proses penulisan dan penyuntingan artikel berita. Di akhir kegiatan praktik, peserta diarahkan untuk membuka *website* yang telah disiapkan dan belajar mengunggah dan mengelola artikel pada *website*.

Workshop ini diselenggarakan dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Sudjana, 2008). Perencanaan dilakukan untuk memberikan arahan kegiatan, meminimalisasi risiko kegagalan, dan memastikan kegiatan terselenggara dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan direncanakan dilakukan pada bulan Mei 2023,

dengan alokasi pelatihan sebanyak maksimum 4 jam. Alokasi waktu pelatihan direncanakan dengan mempertimbangkan masukan dari pihak sekolah, situasi dan kondisi lapangan, serta rentang perhatian siswa SMKS. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi deskriptif yang memuat gambaran pelaksanaan kegiatan, bukti kegiatan, testimoni peserta dan sekolah sebagai penerima manfaat kegiatan, serta bukti liputan karya siswa yang telah diunggah di *website* sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan *workshop* di SMKS Al Ittihad Cianjur, para peserta dilibatkan secara aktif dalam proses edukasi seputar keterampilan jurnalistik. Proses ini terdiri dari presentasi materi dasar dan pengerjaan praktik lapangan berupa observasi atau wawancara, penulisan dan penyuntingan artikel, serta pengunggahan artikel secara langsung ke *website* sekolah. Hal ini ditujukan agar peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teks saja melainkan juga keterampilan untuk mempraktikkannya langsung di lapangan. Penjelasan lebih lanjut akan dibagi ke dalam tiga tahapan sesuai metode yang telah dirancang dengan cermat. Tiga tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

Perencanaan

Untuk menjamin keberhasilan pelatihan, berbagai koordinasi dan persiapan baik yang bersifat teknis maupun konten dilakukan. Koordinasi teknis dilakukan untuk memastikan situasi dan kondisi ruangan, jumlah peserta yang dapat diakomodasi dalam pelatihan, dan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Pada 2 Mei 2023 survei lapangan dilakukan untuk meninjau lokasi secara langsung, membahas tanggal pelaksanaan kegiatan, alur pelatihan, dan melihat kesiapan ruang.



Gambar 1. Kegiatan Survei Lapangan di SMKS Al Ittihad Cianjur

Survei ini sekaligus menjadi sarana silaturahmi antar program studi dan mitra. Adapun SMKS Al Ittihad Cianjur ini di samping menjadi mitra kerja sama prodi, juga merupakan salah satu sekolah binaan prodi. Usai survei, mayoritas koordinasi dilakukan secara daring, baik melalui aplikasi Zoom Video Conference, via telepon, maupun melalui aplikasi perpesanan instan seperti WhatsApp. Pertemuan via Zoom diadakan satu kali pada 25 Mei 2023 sebagai bentuk koordinasi pra pelaksanaan acara.



Gambar 2. Pertemuan via Zoom oleh Tim Humas dengan Pihak SMKS Al Ittihad

Disamping berkoordinasi dengan sekolah, tim pengabdian masyarakat Prodi Humas dan Komunikasi Digital juga berkoordinasi dengan mahasiswa. Tidak hanya pada hari pelaksanaan kegiatan, mahasiswa juga dilibatkan sejak beberapa hari sebelum acara berlangsung. Mahasiswa dilibatkan antara lain dalam proses pembelian alat yang dibutuhkan, pembuatan storyboard, dan perencanaan video kegiatan.

Pelaksanaan

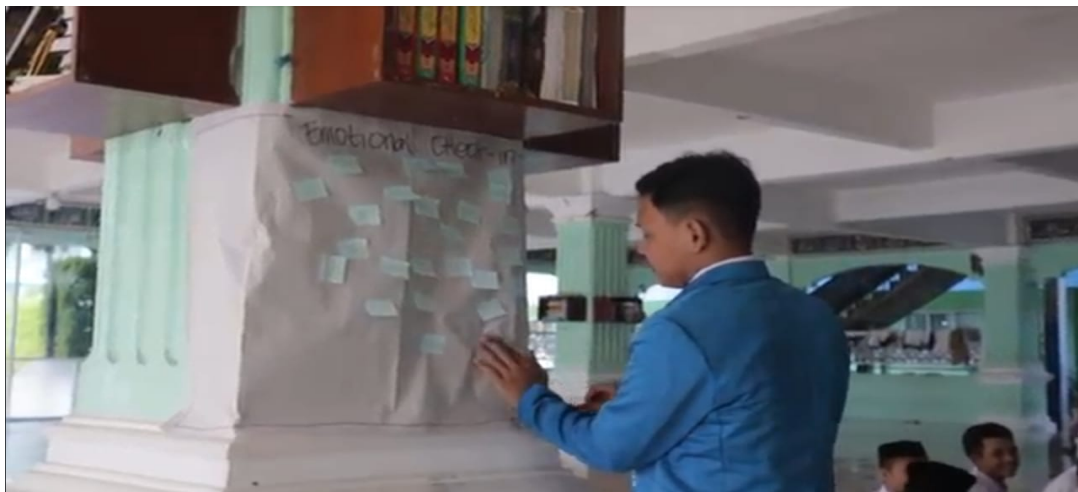
Kegiatan pelatihan jurnalistik ini merupakan bagian dari rangkaian acara Vokasi Day yang digelar oleh kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Humas dan Komunikasi Digital tahun 2023 di SMKS Al Ittihad. Vokasi Day sendiri merupakan nama kegiatan yang dipilih oleh SMKS Al Ittihad untuk menyemarakkan program tersebut. Vokasi Day berlangsung selama dua hari dengan melibatkan berbagai unsur sivitas sekolah terkait, mulai dari siswa, guru, hingga staf, dan/atau manajemen sekolah. Perhelatan ini diisi oleh lima kegiatan inti yang masing-masingnya diampu oleh dosen Prodi Humas dan Komunikasi Digital. Adapun kelima kegiatan yang dimaksud terdiri dari:

Tabel 1. Susunan Kegiatan dalam Acara Vokasi Day

Bentuk	Judul	Pengampu
Pelatihan Jurnalistik	Optimalisasi situs web sekolah sebagai sarana publikasi dan promosi melalui peningkatan keterampilan jurnalistik siswa	Anggun Nadia Fatimah
Pelatihan K3	Optimalisasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) laboratorium di intansi pendidikan	Wina Puspita Sari
Pelatihan Podcast	Pelatihan pembuatan sinier pembelajaran bagi guru-guru sekolah menengah kejuruan	Asep Soegiarto
Instalasi Podcast	Pendampingan desain studio <i>podcast</i> untuk peningkatan <i>workstation productivity</i> di sekolah menengah kejuruan	Abdul Kholik
Pelatihan Penerbitan Buku	Pelatihan mengolah modul menjadi buku terbitan bagi guru di SMKS Al-Ittihad Cianjur	Mentari Anugrah Imsa

Dalam susunan acara Vokasi Day, pelatihan jurnalistik menjadi satu dari dua pelatihan pertama yang digelar secara paralel. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan instalasi *podcast*, namun diselenggarakan di ruang yang berbeda. Awalnya, pelatihan jurnalistik ini dirancang untuk memotivasi 20 siswa dalam bidang jurnalistik. Namun setelah meninjau lokasi dan menetapkan aula masjid putri sebagai lokasi pelatihan, kegiatan pelatihan jurnalistik ini diperluas bagi 50 orang siswa kelas X dan kelas XI, dengan rincian 25 peserta putra dan 25 peserta putri.

Kegiatan ini dimulai dengan sesi pengkondisian mental yang terdiri dari dua tahap, yakni *emotional check in* dan penyampaian *hope and worries*. *Emotional check in* merupakan salah satu teknik pembuka sesi dimana peserta diminta menuliskan emosi atau perasaan yang saat itu sedang dialami, seperti senang, sedih, bingung, banyak pikiran, atau kesal. Peserta diijinkan menuliskan emosinya dalam selembar *sticky notes* yang kemudian ditempel pada kertas flip berukuran A3 yang tersedia di depan. Sembari mengawali interaksi dengan peserta, pembawa acara kemudian membacakan untaian emosi yang telah peserta tuliskan. Beragam respon peserta muncul ketika *sticky notes* ini satu-persatu dibacakan. Ada yang tertawa, ada yang malu, ada yang menunjuk nama teman, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari *emotional check in*, yakni memberi ruang bagi emosi untuk diakui dan disadari, serta memberi kesempatan interaksi antar peserta dan tim pemateri agar suasana belajar lebih santai dan menyenangkan.



Gambar 3. Penempelan *Sticky notes* oleh Peserta pada Kegiatan *Emotional check in*

Setelah *emotional check in*, kegiatan kedua dilanjutkan dengan pengungkapan harapan dan ketakutan/kecemasan yang peserta rasakan di awal proses pelatihan. Teknik *hope and worries* telah banyak dipraktikkan di berbagai kelas pelatihan. Sementara *hope* berfokus menuangkan ekspektasi yang peserta harapkan dapat dicapai melalui pelatihan ini, *worries* berfokus pada pengungkapan keraguan, kecemasan, ketakutan, atau kekhawatiran yang dirasakan oleh peserta di awal pelatihan. *Hope and worries* masing-masing dituangkan dalam secarik kertas yang kemudian ditempelkan pada dua kertas A3 yang berbeda. Melalui sesi ini, peserta dibantu untuk menyadari tujuan, menyesuaikan ekspektasi, dan meredakan kecemasan ketika mengikuti kegiatan.

Setelah pengondisian selesai, sesi utama pelatihan jurnalistik dimulai. Sesi pelatihan dimulai dengan pengenalan pemateri, penyampaian materi, dan praktik penulisan berita secara berkelompok. Mengingat keterbatasan waktu, materi yang disampaikan dibatasi

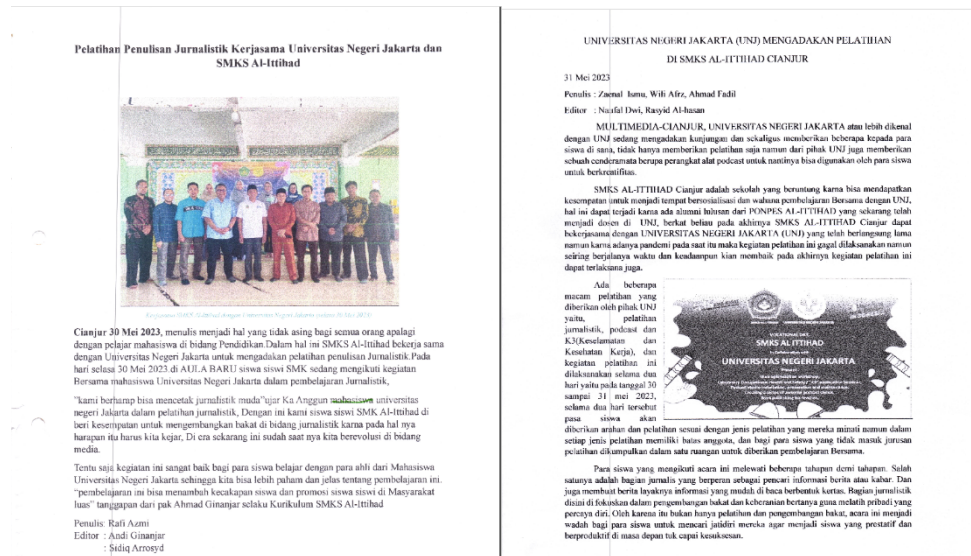
pada materi jurnalistik dasar. Adapun pokok bahasan yang disampaikan terdiri dari tiga, yakni pengenalan konsep jurnalistik dan jenis produk jurnalistik, pengenalan dan tips menulis *straight news* (termasuk ciri dan contoh berita), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan *straight news* (seperti nilai berita, unsur berita, bahasa jurnalistik, etika jurnalistik, struktur berita, dan formula piramida terbalik), serta praktik penulisan *straight news* secara berkelompok.

Praktik penulisan jurnalistik sendiri dibagi ke dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penugasan spontan, dimana peserta diminta menuliskan minimal satu paragraf berita secara berkelompok. Tema berita adalah seputar pelatihan jurnalistik yang sedang berlangsung. Peserta didorong untuk menuliskan unsur berita (5W+1H) secara singkat, padat, jelas, dan komunikatif. Mereka juga diminta menulis sesuai struktur berita yang telah dipaparkan sebelumnya (*headline, newslead, newsbody, placeline, dateline, dan byline*). Setelah tugas kelompok selesai ditulis, dua dari sepuluh kelompok yang ada diminta mempresentasikan isi tulisan dan mengidentifikasi struktur berita yang ada dalam tulisannya.



Gambar 4. Presentasi Hasil Identifikasi Berita oleh Siswi SMKS Al Ittihad

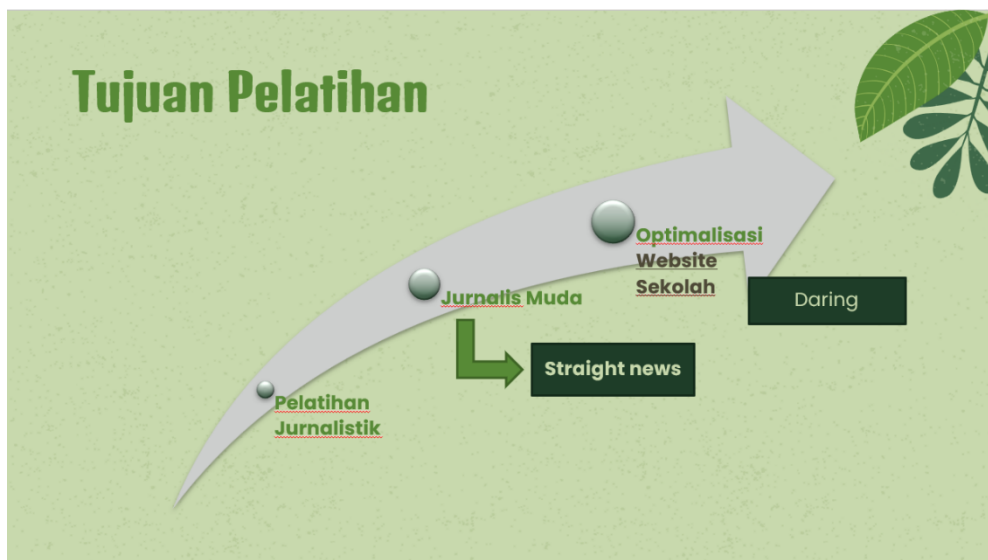
Setelah penugasan dan presentasi selesai, siswa diinstruksikan terkait tahap kedua praktik penulisan jurnalistik, yakni penugasan terencana. Dalam penugasan ini, peserta diberi waktu satu malam untuk menyelesaikan misi dan mengumpulkan tugas pada pukul 10.00 WIB keesokan harinya. Penugasan tahap dua juga dikerjakan secara berkelompok. Siswa dibagi ke dalam sepuluh kelompok dan diminta untuk meliput salah satu dari lima mata pelatihan yang diselenggarakan. Masing-masing anggota dipersilakan mencantumkan nama baik sebagai penulis maupun sebagai editor berita. Hasil tulisan dikumpulkan, dievaluasi, dan diapresiasi pada waktu pengumpulan tugas yang telah disepakati. Berikut adalah contoh tulisan dari dua kelompok yang telah mengikuti pelatihan:



Gambar 5. Contoh Hasil Tulisan dari Kelompok Praktik Penulisan Jurnal

Evaluasi Kegiatan

Pelatihan ini berperan mengukuhkan fondasi keterampilan jurnalistik siswa. Ke depannya, siswa yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat diberdayakan oleh sekolah untuk mengasistensi peliputan berbagai kegiatan sekolah dan mengambil peran aktif dalam usaha promosi dan pembangunan citra sekolah.



Gambar 6. Tujuan Pelatihan

Kesimpulan

Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta pelatihan memahami dan mampu mempraktikkan keterampilan dasar penulisan berita langsung (*straight news*) sebagai salah satu keterampilan dasar di dunia jurnalistik. Dalam tahap lanjutan, sekolah dapat memanfaatkan keterampilan tersebut dalam upaya optimalisasi situs web sebagai sarana promosi sekolah. Peserta yang telah dilatih dapat dijadikan agen perubahan yang

berkontribusi langsung dalam peliputan kegiatan sekolah, seperti dalam penulisan berita, pengambilan foto, dan publikasi berita di situs sekolah. Dengan skema ini diharapkan peserta dapat terus menumbuhkembangkan keterampilan menulis yang telah ia miliki, dan sekolah memiliki lebih banyak sumber daya manusia yang dapat diaktivasi untuk mengaktivasi web sekolah dan meningkatkan kredibilitas sekolah di mata publik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas / Pascasarjana (PPM-WBUF) 2023. Terima kasih kami sampaikan pula kepada SMKS Al Ittihad Cianjur yang telah memberikan kesempatan untuk kami menyelenggarakan kegiatan pelatihan jurnalistik ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang dalam kepada semua individu atau institusi yang turut terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Berkat upaya kolektif dan kolaborasi dari semua pihak, kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan membuka kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk membangun fondasi keterampilan jurnalistik.

Referensi

- Akbar, G., & Tjendrowaseno, T. I. (2013). Website Profil Sekolah Sebagai Media Informasi Dan Promosi. *IJNS - Indonesian Journal on Networking and Security*, 4. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:57989024>
- Andriyan, W., Septiawan, S. S., & Aulya, A. F. (2020). Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang. *Jurnal Teknologi Terpadu*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245397971>
- Ariwangsa, G. (2021). Data Exabytes Indonesia, Website Sekolah Meningkat 168 Persen Di Era Pandemi.
- Budiman, K. (2005). Dasar-Dasar Jurnalistik: Makalah yang disampaikan dalam Ishwara, Luwi. 2005. *"Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar."*. Diambil dari www.infojawa.org
- Council of Europe. (t.t.). *Toolbox: Journalism Training, Discrimination & Diversity*.
- Julianto, V. J., Suprianto, A., Prastyaningsih, Y., & Yuliyanti, W. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN WEBSITE SEKOLAH SEBAGAI MEDIA INFORMASI UNTUK OPERATOR SEKOLAH SE-KECAMATAN BATU AMPAR. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261004335>
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. Bin. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007). *The Element of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. USA: Three Rivers Press.

- Maulaniam Sholah, H., & Khoirul Anwar, A. (2020). PELATIHAN JURNALISTIK DI LIMA PONDOK PESANTREN KECAMATAN GONDANGLEGI. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 27–44. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v1i1.386>
- Miranti, A., Turistiati, A. T., Nurchandani, P. S., Aji, A. A. B., Wibawa, R. S., & Ramadisa, A. (2020). *Pelatihan Jurnalistik dalam Membangun Literasi Media pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214269000>
- MTSS AL-HARIS MAKASSAR Asmayani, W. DI, Juhari, A., & Kunci, K. (2023). PELATIHAN ELEKTRONIK MADING (E-MADING) BERBASIS WEB DI MTSS AL-HARIS MAKASSAR. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 310–316. <https://doi.org/10.53769/JAI.V3I3.534>
- Octaviani, W. (2021). Mengapa 90% Sekolah Belum Memiliki Website? Diambil 16 Juli 2024, dari <https://www.exabytes.co.id/blog/sekolah-belum-memiliki-website/>
- Soegiarto, A., Sari, W. P., Kholik, A., Fatimah, A. N., Damayanti, A., & Fadhila, S. A. (2024). Penguatan Komunikasi Efektif: Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Keterampilan Public Speaking Guru dan Instruktur di Pondok Pesantren. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(3), 38–49.
- Subariah, R., Persada, G. N., Maulana, D., Sari, A. J., Fitriani, D., Kemal, M. W., & TTD, S. A. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE MENGGUNAKAN CMS (CONTENT MANAGEMENT SYSTEM) JOOMLA PADA SMK BINA PUTRA MANDIRI. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.53769/JAI.V1I2.80>
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah : untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:164432020>
- Sumadiri. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medi.